

# **IMPLEMENTASI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL DALAM PERANCANGAN BUKU PUISI “DEKADE” SEBAGAI HASIL PROYEK INDEPENDEN DI PUSTAKA EKSPRESI**

Putu Ayu Chumani Pranatthi<sup>1</sup>, Cokorda Alit Artawan<sup>2</sup>, Gede Bayu Segara Putra<sup>3</sup>

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar,  
Jl. Nusa Indah, Sumerta, Denpasar Timur, Kota Denpasar, 80235, Indonesia.

*putuayuchumani@gmail.com*

## **Abstrak**

Menciptakan harmoni antara elemen teks dan visual, buku puisi "Dekade" dirancang menggunakan pendekatan desain komunikasi visual. Untuk mendukung tema klasik dan memberikan pengalaman membaca yang nyaman dan bermakna, buku ini menggabungkan tipografi klasik, ilustrasi surealis, dan tata letak minimalis. Metode eksplorasi, improvisasi, dan pembentukan digunakan selama proses perancangan, yang memberikan fondasi yang kuat untuk desain. Kolaborasi dengan penerbit berbasis di Bali, Pustaka Ekspresi, sangat membantu menjaga budaya literasi lokal. Diharapkan proyek ini dapat menarik minat masyarakat untuk membaca dan membantu pengembangan literasi di Indonesia.

Kata Kunci : Desain Komunikasi Visual, Buku Puisi, Klasik

## **Abstract**

*Creating harmony between text and visual elements, the poetry book “Dekade” was designed using a visual communication design approach. To support the classical theme and provide a comfortable and meaningful reading experience, the book incorporates classical typography, surreal illustrations, and a minimalist layout. Methods of exploration, improvisation, and shaping were used throughout the design process, which provided a strong foundation for the design. The collaboration with Bali-based publisher Pustaka Ekspresi goes a long way in preserving the local literacy culture. It is hoped that this project can attract people to read and help the development of literacy in Indonesia.*

*Keywords : Visual Communication Design, Poetry Book, Classic:*

## PENDAHULUAN

Layout biasanya dianggap sebagai komponen utama dari desain komunikasi visual. Perannya meliputi penyampaian pesan yang efektif dan penataan visual. Layout menentukan bagaimana elemen visual disusun dalam setiap media untuk memberikan kejelasan dan keseimbangan. Dengan tata letak yang baik, informasi lebih mudah dipahami oleh pembaca. Oleh karena itu, memahami layout dengan baik sangat penting untuk setiap proyek desain. Bagaimana layout digunakan biasanya menentukan keberhasilannya.

Layout dalam media DKV dapat berupa buku, majalah, katalog, dll. Dalam proses desain, fitur dan kebutuhan khusus setiap media harus dipertimbangkan. Misalnya, layout buku puisi berbeda dengan layout majalah mode. Di kedua media ini, tujuan utama dari layout adalah membuat isi dan pesan yang disampaikan mudah dipahami oleh pembaca. Oleh karena itu, tujuan utama dari perancangan layout adalah untuk memastikan bahwa isi jelas dan mudah dibaca. Fakta bahwa layout berfungsi dalam berbagai media menunjukkan betapa pentingnya komponen ini dalam DKV.

Selain layout, komponen visual lainnya, seperti ilustrasi, tipografi, dan pemilihan palet warna, juga sangat penting dalam DKV. Ilustrasi yang menarik dapat memperkuat pesan yang ingin disampaikan oleh sebuah media; tipografi yang dipilih dengan tepat dapat meningkatkan keterbacaan desain; dan palet warna yang tepat dapat menciptakan suasana dan emosi yang ingin disampaikan. Semua komponen ini bekerja sama untuk menghasilkan kesatuan visual yang indah. Oleh karena itu, memahami setiap elemen visual dengan baik sangat penting selama proses desain.

Salah satu jenis media dalam dunia sastra adalah buku puisi. Buku puisi memerlukan dukungan visual yang tepat karena kata-kata yang simbolis dan penuh makna digunakan. Namun, desainer harus memperhatikan elemen DKV saat mereka membuat desain buku puisi agar dapat menyampaikan pesan dengan lebih efektif. Banyak buku puisi memiliki desain yang tidak menarik, yang mengurangi daya tarik pembaca.

Kontras warna yang terlalu tajam dan ilustrasi yang terlalu dominan adalah fenomena umum dalam buku puisi. Beberapa buku puisi memiliki ilustrasi di seluruh halamannya yang menutupi judul, tanggal, dan bait puisi, sehingga pesan utama puisi tersembunyi. Desain seperti ini tidak hanya mengganggu keterbacaan tetapi juga membuat buku tampak kurang menarik. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih terarah diperlukan ketika membuat buku puisi karena elemen visual harus mendukung pesan, bukan menghalanginya.

Dengan demikian, desain buku puisi "Dekade" menjadi sangat penting. Penulis percaya bahwa mereka harus membuat desain yang mampu mengangkat pesan dari setiap puisi yang sudah ada. Mereka ingin desain yang mampu mengimbangi elemen visual dan teks sehingga pembaca dapat menikmati setiap bait puisi tanpa terganggu oleh elemen visual yang tidak sejalan. Tujuan proyek adalah membuat karya yang komunikatif dan estetis.

Sampul buku adalah wajah pertama dari buku dan sangat penting untuk menarik perhatian pembaca. Desain sampul yang baik harus menggabungkan ilustrasi dan tipografi secara harmonis. Sampul buku yang dirancang dengan baik mampu memberikan kesan pertama yang kuat tentang isi buku, oleh karena itu, desain sampul buku puisi "Dekade" dirancang dengan sangat hati-hati. Sampul yang bagus akan mendorong pembaca untuk mempelajari isi buku.

Penulis menggunakan teori dan pengetahuan yang mereka miliki untuk membuat buku puisi berjudul "Dekade". Buku puisi kedua Ngurah Arya Dimas Hendratno berfokus pada perjalanan hidup dan refleksi diri selama sepuluh tahun. Penyair mengalami kesulitan dan kesedihan dalam puisi-puisi dalam buku ini. Penulis berusaha untuk menyampaikan pesan-pesan tersebut dengan cara yang lebih visual dan komunikatif melalui desain yang dirancang.

Pustaka Ekspresi, sebuah penerbit buku yang berbasis di Tabanan, Bali, terkenal karena komitmennya untuk melestarikan budaya literasi di Bali. Dengan menerbitkan buku-buku berkualitas tinggi dengan harga terjangkau, mereka berusaha untuk meningkatkan apresiasi terhadap pengetahuan dan karya sastra. Mereka bekerja sama dengan proyek ini. Buku puisi "Dekade" diterbitkan dan didistribusikan oleh Pustaka Ekspresi sebagai mitra yang membantu penulis dalam proyek ini.

Diharapkan buku puisi "Dekade" akan menarik lebih banyak pembaca dan mendorong minat baca masyarakat. Dengan bantuan Pustaka Ekspresi, para penulis akan memiliki kesempatan untuk berkontribusi pada perkembangan literasi di Bali dengan membangun jaringan dengan mereka. Melalui kerja sama ini, diharapkan buku puisi "Dekade" akan menjadi salah satu kontribusi dalam pelestarian dan pengembangan budaya literasi di Indonesia.

## METODE

### Metode Penelitian

Dalam proses penelitian untuk membuat desain buku puisi "Dekade", berbagai teknik pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan informasi yang relevan dan menyeluruh. Salah satu pendekatan

yang digunakan adalah wawancara, di mana peneliti berbicara langsung dengan subjek untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang isi dan tema puisi yang akan dibuat. Dengan melakukan wawancara dengan desainer, mereka dapat memperoleh pemahaman tentang konteks dan nuansa puisi yang harus diterjemahkan secara visual dalam desain buku. Selain itu, desainer juga melakukan observasi, yaitu melihat apa yang terjadi di sekitar objek penelitian, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang proses kreatif penyair atau penulis serta audiens yang menjadi sasaran buku. Observasi ini penting untuk mengetahui bagaimana puisi diterima dan dipahami oleh pembaca.

Metode tambahan yang digunakan adalah penelitian literatur, yang melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai sumber, seperti buku, artikel, dan jurnal, sehingga peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang teori desain yang relevan dan perbandingan dengan desain buku puisi lainnya. Penelitian literatur ini juga membantu dalam menentukan prinsip desain yang dapat digunakan untuk proyek ini, serta memberikan referensi untuk membantu dalam memilih elemen visual yang tepat. Selain itu, dokumentasi menjadi metode pengumpulan data yang penting, dengan mengumpulkan artikel, foto, atau gambar yang berkaitan dengan buku puisi atau buku desain visual. Dengan dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh contoh konkret yang dapat digunakan sebagai referensi atau perbandingan saat merancang buku puisi "Dekade". Semua metode ini bekerja sama untuk memberikan informasi yang kaya dan mendalam, yang akan berfungsi sebagai dasar yang kuat untuk perancangan.

### **Metode Perancangan**

Metode perancangan buku puisi "Dekade" menggunakan teori perancangan Hawkins, yaitu eksplorasi, improvisasi, dan pembentukan, seperti pada teori dalam buku "Creating Through Dance" (Hawkins, 1990). dimulai dengan tahap eksplorasi, yang menetapkan konsep utama buku. Pada tahap ini, desainer akan mempelajari tema-tema puisi yang sudah ada serta elemen visual yang akan mendukung pesan yang ingin disampaikan. Penentuan konsep ini sangat penting untuk memastikan desain yang dibuat sesuai dengan karakter puisi dan menarik audiens target. Selain itu, pemilihan elemen visual, seperti tipografi, ilustrasi, dan pilihan warna, harus disesuaikan untuk mendukung makna puisi sambil tetap mudah dibaca. Selain itu, desainer akan melakukan eksplorasi dengan melihat buku puisi lain untuk mendapatkan referensi desain yang tepat. Pada tahap ini, kita dapat memperluas wawasan kita dan membangun dasar yang kuat untuk tahap berikutnya.

Ide-ide dari tahap eksplorasi dituangkan dalam bentuk sketsa pada tahap improvisasi. Sketsa ini menunjukkan desain media utama—buku puisi itu sendiri—dan media pendukung. Dengan memperhatikan keselarasan antara elemen desain dan isi buku, desainer berusaha membuat visual yang mendukung tema puisi. Melakukan eksperimen dengan berbagai bentuk dan komposisi untuk membuat desain yang komunikatif dan estetis adalah mungkin melalui proses ini. Selain itu, sketsa membantu desainer menemukan masalah yang mungkin terjadi dengan desain mereka sebelum memasuki langkah-langkah yang lebih mendalam. Mockup kasar dibuat untuk memberikan gambaran awal tentang bagaimana elemen-elemen desain akan bekerja sama, dan untuk memastikan bahwa pesan puisi tetap jelas dan tidak terganggu oleh ilustrasi atau elemen visual lainnya.

Akhir dari proses desain adalah tahap pembentukan, di mana semua komponen yang telah dipilih dan diuji pada tahap sebelumnya digabungkan. Desainer akan berkonsentrasi pada detail setiap elemen desain, seperti tata letak, ilustrasi, dan tipografi, untuk menghasilkan kesatuan visual yang mendukung karya secara keseluruhan. Di sini, desain buku dan kotak pembungkus akan diperhalus untuk menjadi lebih tajam dan sesuai dengan tujuan awal. Untuk memastikan bahwa setiap aspek desain memenuhi harapan dan tidak ada yang terlewatkan, prototipe atau mockup yang lebih halus dibuat. Semua komponen visual akan diperiksa secara menyeluruh untuk memastikan bahwa keterbacaan dan estetika tetap terjaga. Pada titik ini, desain buku puisi "Dekade" telah disiapkan untuk dirilis. Buku ini akan menawarkan pengalaman membaca yang menyatu antara visual dan makna puisi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Adapun proses perancangan buku ini, melalui berbagai tahap atau metode sesuai dengan konsep yang diterapkan oleh Hawkins, yaitu tahap eksplorasi, improvisasi, dan pembentukan (Hawkins, 1990).

### **Eksplorasi**

Eksplorasi menjadi tahap pertama dalam proses perancangan desain buku "Dekade". di mana dalam tahap ini penulis berusaha mengumpulkan semua data yang diperlukan.

#### **1. Konsep**

Dalam dunia desain, konsep desain memiliki peran yang sangat penting dalam proses penciptaan sebuah karya desain yang berkualitas tinggi. (Norman, 2013) Konsep desain dapat diartikan sebagai ide dasar yang menjadi pondasi dalam proses mendesain. Tanpa konsep desain

yang baik, sebuah desain akan terkesan kurang maksimal dan tidak efektif dalam menyampaikan pesan yang ingin disampaikan (Cahyadi, 2023).

Mengacu pada tema klasik, desain buku ini menggunakan warna monokrom hitam untuk teks dan ilustrasi serta warna krem untuk pemilihan warna kertas sebagai warna latar. Warna hitam dipilih untuk menunjukkan karakter kuat, sedangkan warna krem berfungsi sebagai penetralisir yang lebih masuk ke dalam kriteria kenyamanan pembaca. Warna krem juga dipilih sebab warna ini mampu menurunkan tingkat kecerahan yang biasanya terjadi saat membaca di tempat dengan pencahayaan tinggi, seperti ketika buku ini dibaca di atas panggung dengan sorot lampu yang tinggi.

pemilihan tiap-tiap komponen visual sangatlah penting dalam membangun satu kesatuan buku hingga memenuhi tema yang diusung, yaitu klasik. salah satu hal yang perlu diperhatikan secara lebih, yaitu pemilihan tipografi dalam desain buku ini. Sebab unsur yang sangat penting dalam menerjemahkan makna dari buku puisi ini, yaitu apa dan bagaimana tulisan yang ada di dalamnya. Seperti pemilihan font Garamond digunakan untuk menghasilkan nuansa klasik dari buku. Font ini dipilih sebab karakter elegan yang dimiliki, serta tingkat keterbacaan yang baik. Selain itu, penggunaan font Garamond juga memberikan kesan tidak termakan waktu, yang sejalan dengan tema buku.

Penulis dalam memenuhi prinsip keseimbangan, diaplikasikan pada penataan halaman dengan penempatan elemen dengan simetris. Untuk menghindari gangguan visual yang berlebihan, terlebih lagi mengetahui bahwa target pasar yang dituju adalah kalangan para seniman dan penyair senior, maka penulis menggunakan pendekatan minimalis. Setiap halaman dirancang sedemikian rupa sehingga pembaca merasa nyaman, tanpa kerumitan yang ada.

Adanya ilustrasi yang ditempatkan dalam desain buku, menjadi hal yang membuat pembaca dapat lebih menikmati isi buku. Setiap ilustrasi ditempatkan bersebelahan dengan halaman puisi yang ditafsirkan, sehingga pembaca dapat merasakan hubungan langsung antara teks dan gambar. Ini ditujukan untuk memberikan dukungan pada pemaknaan isi puisi dengan memberikan visual terkait rasa yang ingin disampaikan oleh penyair dalam puisi tersebut. Gaya ilustrasi yang dipilih adalah gaya surrealis, yang menganalogikan rasa kebebasan ekspresi dalam menggambarkan nilai abstrak dan metaforis dalam puisi.

## 2. Eksplorasi Elemen Visual

Salah satu komponen visual yang sangat mempengaruhi cara puisi disampaikan adalah tipografi. Pilihan font yang tepat akan meningkatkan kesan klasik dan mendalam yang diinginkan puisi. Tipografi jenis serif dipilih dalam pertimbangan tema utama, yaitu klasik. Teks harus mudah dibaca, tetapi memiliki kedalaman dan makna yang dalam. Selain itu, mengubah jarak antara huruf dan paragraf dapat mempengaruhi bagaimana puisi diterima oleh pembaca.

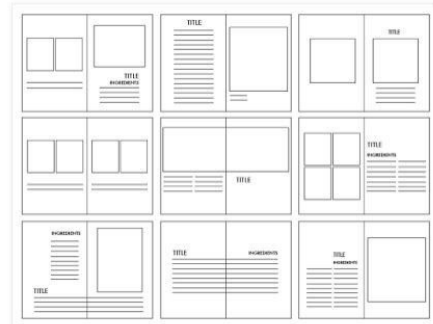
Athelas	Garamond
Baskerville	Georgia
Bell MT	Museo Slab
Bodoni	Optima

Gambar 1. Referensi Font Serif

sumber: Pinterest, 2024

Selain berfungsi sebagai elemen visual pendukung, ilustrasi dapat menambah dimensi emosional pada puisi. Ilustrasi yang dipilih harus dapat memperkaya makna puisi dan memberikan pemahaman visual yang lebih mendalam tentang tema yang diangkat sambil mempertahankan fokus pada puisi itu sendiri. Warna dan gaya ilustrasi harus sesuai dengan nuansa yang ingin disampaikan penyair dalam buku puisi "Dekade" dengan ilustrasi surrealis.

Tata letak halaman juga sangat penting untuk memastikan bahwa semua elemen visual bekerja sama dengan baik. Agar pembaca dapat dengan mudah mengikuti alur puisi, penataan teks dan ilustrasi harus seimbang. Sangat penting untuk menggunakan ruang putih, juga dikenal sebagai "ruang putih", untuk menciptakan suasana yang tenang dan memberi pembaca kesempatan untuk merenungkan dan memahami makna puisi. Karena buku puisi adalah karya seni visual dan tekstual yang harus saling melengkapi, setiap halaman harus dirancang dengan cermat.



Gambar 2. Referensi Layout

Sumber: Pinterest, 2024

Sampul buku dan kemasan botol juga merupakan komponen visual yang sangat penting. Sampul buku adalah bagian pertama yang dilihat oleh pembaca dan harus memberikan kesan pertama yang kuat dan menggugah minat. Desain sampul yang indah dan sesuai dengan tema puisi juga harus mendorong pembaca untuk melanjutkan dan membaca lebih jauh, meningkatkan daya tarik buku sebagai karya seni yang layak dihargai. Semua elemen visual ini harus bekerja sama untuk membuat desain buku puisi "Dekade" menarik secara visual dan juga mampu memperkuat dan mengangkat tema klasik yang dibahas.

### 3. Pemaknaan Puisi

Tahap eksplorasi ini juga terkait pada bagaimana penulis memahami setiap puisi. Membaca setiap puisi sebagai 'ritual' agar dapat terhubung pada rasa yang terkandung di dalamnya. Pendekatan ini nantinya akan menghubungkan sisi emosional antara penulis dengan buku, sehingga desain yang dibuat akan selaras dengan isi puisi.

Seperti halnya pada puisi "Kalut", penulis berusaha memahami bahwa puisi ini menggambarkan situasi keraguan pada diri penyair. Pertanyaan-pertanyaan yang terus menerus seolah tiada akhir, mengilustrasi pada keraguan akan segala yang dilihat dan yang terjadi pada dirinya sendiri. Sekaligus mempertanyakan segala sesuatu dan terlebih orang-orang di sekitarnya. Ada yang selalu menjadi kebingungan sekaligus ketakutan dan kecemasan yang tak berdasar atas segala hal.

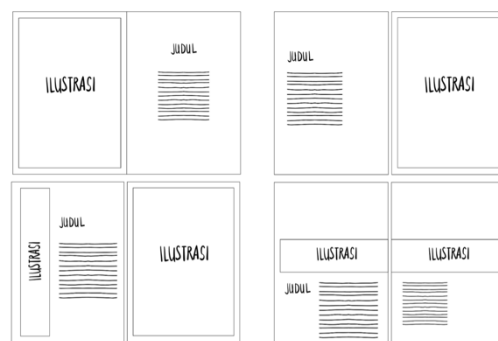
Penulis juga melakukan pendalaman makna dari puisi lain yang berjudul "Jiwa Semesta". Dalam puisi ini, mengilustrasikan terkait sosok pencari kebenaran yang kerap ditemukan di Bali dengan konsep Agama Hindu yang bebas merespon semesta. Dalam perjalanan pencariannya, penyair kerap bertarung dengan diri sendiri. Tak ada teman di sepanjang perjalanan karena ini adalah pertarungan dengan diri sendiri. Pertarungan dengan sesuatu yang tak pasti dan pada ujung yang tak pernah ada.

KALUT	JIWA SEMESTA
aku bertanya kepadamu pertanyaan sama yang selalu kuulang apa yang menemanimu apa yang menjagamu bila tiada apa, lantas siapa yang menimbang berat moralmu menimbang kegilaanku dan kepercayaan butaku sendiri	melangkah dalam kesendirian kawanku butir pasir lindap di seujung nafas ditemani buih yang menghempas di cekung hari  menyusuri tepian hidup langkahku pelan perlahan melengkapi jejak masa lalu kutemukan sisa ratapan jejak benci dan nafsu seketika diamuk jiwa semesta

Gambar 3. Penggalan Puisi (Sumber: Penyair)

### Improvisasi

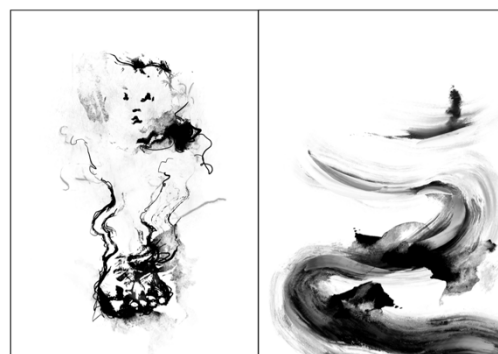
Sketsa untuk desain sampul, layout halaman, dan kotak pembungkus dibuat untuk menguji berbagai komposisi dan elemen visual pada tahap improvisasi. Sketsa sampul dibuat dengan memperhatikan keseimbangan antara tipografi, ilustrasi aneh, dan penggunaan warna monokrom, dengan tujuan untuk menciptakan kesan pertama yang kuat. Desain layout halaman diuji dengan menempatkan ilustrasi dan teks dalam alur yang nyaman bagi pembaca, sementara penggunaan ruang putih dan pengaturan jarak antar elemen teks untuk menjaga keterbacaan. Sketsa kotak pembungkus dibuat untuk memastikan elemen desain yang ada pada suatu titik pada halaman.



Gambar 4. Sketsa Layout (Sumber: Chumani, 2024)

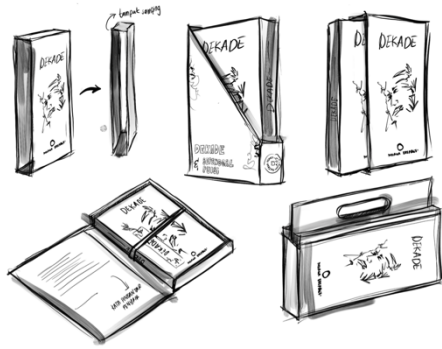


Gambar 5. Sketsa Sampul (Sumber: Chuami, 2024)



Gambar 6. Sketsa Ilustrasi Pelengkap (Sumber: Chumani, 2024)





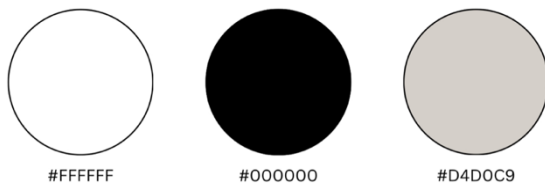
Gambar 7. Sketsa Box (Sumbe: Chumani, 2024)

Karena buku dirancang dengan memperhatikan kenyamanan pembaca demi tersalurkannya sebuah pesan, maka penulis memilih jenis tipografi serif, yaitu Garamond untuk memberikan kesan klasik sesuai dengan tema yang diusung namun tetap dapat dibaca dalam berbagai format tata letak.

**Garamond (Regular)**  
**Garamond (Bold)**

Gambar 8. Tipografi (Sumber: Chumani)

Pemilihan warna juga memiliki peran yang perlu diperhatikan dalam merancang sebuah buku. Untuk menciptakan kesan klasik dan elegan yang sesuai dengan tema yang diangkat, penulis memilih untuk tidak menggunakan banyak warna dalam buku ini. Warna putih (#FFFFFF) diperuntukkan dalam hal penambahan detail pada ilustrasi. Warna hitam (#000000) pada unsur visual teks dan ilustrasi digunakan demi memberikan kontras dengan latar belakang dan mengangkat kesan yang kuat dan tegas. Penulis juga memilih warna #D4D0C9 sebagai warna kertas yang dijadikan sebagai latar untuk meminimalisir ketegangan visual saat membaca.



Gambar 9. Palet Warna (sumber: chumani)

## Pembentukan

Pada tahap pembentukan, komponen yang telah dipilih disesuaikan untuk menghasilkan kesatuan visual yang sempurna. Layout halaman dan tipografi ditata untuk keterbacaan dan

keseimbangan visual, sementara ilustrasi gaya surrealis diperhalus untuk mendalami tema puisi. Selain itu, kotak pembungkus dipoles agar sesuai dengan desain sampul dengan mempertimbangkan ukuran dan material yang tepat. Semua komponen ini dikombinasikan untuk menghasilkan desain akhir yang komunikatif dan menarik yang siap diproduksi



Gambar 10. Cover Depan (Sumber: Chumani, 2024)



Gambar 11. Cover Belakang (Sumber: Chumani, 2024)



Gambar 12. Salah Satu Ilustrasi (Sumber: Chumani, 2024)



Gambar 13. Halaman “Jiwa Semesta” (Sumber: Chumani, 2024)



Gambar 14. Mockup Packaging (Sumber: Chumani, 2024)



Gambar 15 Mockup Cover (Sumber: Chumani, 2024)

## KESIMPULAN

Dalam menciptakan pengalaman membaca yang estetis dan komunikatif, buku puisi "Dekade" dirancang dengan pendekatan desain komunikasi visual yang menonjolkan harmoni antara elemen visual dan teks, seperti tata letak, tipografi, dan ilustrasi. Setiap elemen dipilih dengan cermat untuk mendukung tema klasik buku.

Eksplorasi, improvisasi, dan pembentukan adalah tahapan yang digunakan dalam proses perancangan buku ini. Untuk memahami tema puisi dan elemen visual yang terkait, eksplorasi dilakukan melalui observasi, wawancara, dan penelitian literatur. Untuk menguji elemen desain, improvisasi melibatkan sketsa awal, sementara pembentukan menyempurnakan desain secara keseluruhan untuk siap diproduksi.

Untuk mencerminkan tema klasik, font Garamond digunakan dalam desain buku ini, dan warna monokrom seperti hitam dan krem digunakan untuk memberikan kesan elegan dan nyaman bagi pembaca. Untuk meningkatkan hubungan makna antara teks dan visual, ilustrasi surealis ditempatkan di dekat teks puisi.

Buku ini diharapkan dapat menarik lebih banyak pembaca dan menjadi kontribusi penting dalam pengembangan budaya literasi di Indonesia. Oleh karena itu, kolaborasi dengan Pustaka Ekspresi sebagai penerbit menambah nilai proyek ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Sari, R. P., & Rahmawati, A. (2020). Desain Komunikasi Visual dalam Pembuatan Buku Anak: Studi Kasus pada Buku Cerita Anak. *Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 7(1), 45-56.

Hidayati, N. (2021). Analisis Desain Buku dengan Pendekatan Komunikasi Visual: Studi Kasus Buku

Karya Penulis Muda. *Jurnal Seni dan Desain*, 8(1), 67-78.

Wibowo, A. (2018). Pengaruh Desain Komunikasi Visual terhadap Persepsi Pembaca dalam Buku Non-Fiksi. *Jurnal Komunikasi*, 12(3), 201-210.

Kusuma, A. D., & Setiawan, A. (2020). Desain Buku sebagai Media Pembelajaran: Pendekatan Desain Komunikasi Visual. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(2), 89-98.

Sukmawati, D. (2019). Estetika Desain Komunikasi Visual dalam Buku Sastra: Analisis terhadap Karya Sastra Kontemporer. *Jurnal Sastra dan Budaya*, 6(1), 45-58.